

Bandara Ujoh Bilang Mahakam Ulu Ditargetkan Beroperasi Awal Februari 2026



Sumber Gambar: TRIBUN KALTIM Kamis, 08/01/2026

TRIBUNKALTIM.CO, UJOH BILANG – Perjalanan menuju Kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu), Kalimantan Timur, yang selama ini identik dengan waktu tempuh panjang melalui jalur sungai, diproyeksi segera mengalami perubahan besar. Kehadiran Bandara Ujoh Bilang menjadi penanda dibukanya akses transportasi udara bagi wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia tersebut. Gubernur Kalimantan Timur, Rudy Mas’ud, meninjau langsung progres Pembangunan Bandara Ujoh Bilang saat kunjungan kerja wilayah tengah Kalimantan Timur, Rabu (7/1/2026).

Peninjauan dilakukan bersama jajaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu. Bandara Ujoh Bilang berlokasi di Kampung Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Lokasi bandara berada tidak jauh dari Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu, sehingga diharapkan memudahkan mobilitas masyarakat maupun distribusi logistik.

Dalam keterangannya, Gubernur Rudy Mas’ud menyebut progres pembangunan Bandara Ujoh Bilang telah mencapai sekitar 89 persen. Pemerintah menargetkan seluruh pekerjaan fisik rampung pada akhir Januari 2026, dengan agenda peresmian direncanakan pada awal Februari 2026. “Pembangunan bandara ini merupakan hasil kolaborasi antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu untuk membuka keterisolasian wilayah perbatasan,” ujar Rudy Mas’ud,

Bandara ini dinilai bukan sekadar infrastruktur transportasi, melainkan fasilitas strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selama ini, akses utama menuju Mahakam Ulu bergantung pada transportasi sungai dengan waktu tempuh berjam-jam,

bahkan berhari-hari tergantung kondisi cuaca dan debit air. Secara teknis, landasan pacu (*runway*) Bandara Ujoh Bilang telah selesai dibangun dengan panjang 750 meter dan lebar 23 meter. *Runway* adalah jalur utama di bandara yang digunakan pesawat untuk lepas landas dan mendarat, dan panjangnya menentukan jenis pesawat yang dapat beroperasi. Sementara itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur mendukung melalui pembangunan fasilitas pendukung bandara.

Fasilitas tersebut meliputi stasiun pemadam kebakaran bandara, sarana operasional, serta infrastruktur pendukung lainnya yang menjadi syarat keselamatan penerbangan. Untuk mendukung proyek ini, Pemprov Kaltim mengalokasikan anggaran sekitar Rp43 miliar pada tahun 2025. Pemerintah daerah kini masih menunggu izin operasional dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Izin ini merupakan persetujuan resmi agar bandara dapat digunakan untuk penerbangan sipil secara reguler dan terbuka bagi masyarakat umum.

Sumber berita:

1. TRIBUN KALTIM, Bandara Ujoh Bilang Mahakam Ulu Ditargetkan Beroperasi Awal Februari 2026, 08/01/2026

Catatan:

1. Pasal 217 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (UU 1/2009) menyatakan bahwa setiap bandar udara yang dioperasikan wajib memenuhi ketentuan keselamatan dan keamanan penerbangan, serta ketentuan pelayanan jasa bandar udara.
2. Pasal 370 ayat (2) UU 1/2009 mengatur bahwa pemberdayaan industri dan pengembangan teknologi penerbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi industri:
 - a. rancang bangun produksi, dan pemeliharaan pesawat udara;
 - b. mesin, baling-baling, dan komponen pesawat udara;
 - c. fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan;
 - d. teknologi informasi, dan navigasi penerbangan;
 - e. kebandarudaraan; serta
 - f. fasilitas pendidikan dan pelatihan personel penerbangan.